

ANALISIS METODE BELAJAR KOSA KATA

Robihim

Japanese Department, Faculty of Language and Culture, Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA,
Jl. Cut Muthia Raya No.30 Bekasi, robi_donald@yahoo.com

ABSTRACT

Many jobs fields needed foreign language skills, such as Japanese. To comprehend the Japanese text, people must understand Japanese characters like Hiragana, Katakana, and Kanji because three of them were always used in Japanese text. Learning Hiragana and Katakana usually were taught in elementary level then secondary and high levels have more Kanji usages. Learning Japanese kanji meant learning vocabulary too. But, learning kanji had to be continuous and routine, because kanji had more than one meanings. Kanji did not only one meaning. So, we should know the meaning of the interrelated other kanji writing. To make easy in reading to read Japanese texts, certainly we should know kanji characters and the meanings.

Keywords: *learning method, vocabulary, kanji*

ABSTRAK

Banyak pekerjaan memerlukan keterampilan bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Untuk memahaminya diperlukan pengetahuan karakter huruf Katakana, Hiragana, dan Kanji karena ketiga jenis huruf tersebut diperlukan untuk memahami bahasa Jepang. Biasanya, Katakana dan Hiragana diajarkan pada kelas dasar sedangkan Kanji baru diajarkan pada tingkat yang lebih tinggi karena belajar Kanji berarti belajar kosa kata dalam bahasa Jepang. Tiap lambang kanji memiliki lebih dari satu makna dan menyesuaikan dengan lambang yang ada di sekitarnya. Meski sulit, untuk menguasai bahasa Jepang kita harus hafal lambang yang ada dalam kanji.

Kata kunci: *metode pembelajaran, kosa kata, kanji*

PENDAHULUAN

Kosa kata merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam berbahasa. Tanpa menguasai kosa kata, seseorang tidak akan dapat berbahasa dengan baik, baik dalam berbahasa lisan maupun tulisan. Berbahasa secara lisan yaitu pembicaraan atau percakapan dengan mengeluarkan bunyi bahasa dari mulut yang memiliki arti dan maksud yang dapat dimengerti oleh orang lain, seperti percakapan langsung, di telepon, drama, film, dan lain-lain. Sedangkan bahasa secara tulis dapat terjadi dalam berbagai bentuk tulisan seperti dalam surat, fax, email, memo, brosur, koran, majalah, dan sebagainya. Bahasa tulisan terjadi karena adanya kesengajaan dari penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan secara tertulis agar diketahui oleh orang lain, selanjutnya untuk memahami pesan atau isi dari bahasa tulisan ini, lawan bicara dalam hal ini adalah pembaca dituntut untuk mengerti bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut. Selanjutnya, untuk dapat memahami suatu bahasa tidak akan terlepas dari penguasaan kosakata. Seberapa banyak kosakata yang dikuasai seseorang, akan menentukan seberapa besar pemahamannya terhadap bahasa tulis tersebut. Adapun di dalam bahasa tertulis akan selalu terkait dengan kegiatan membaca. Ketika seseorang membaca, jumlah kosa kata yang dikuasainya akan menentukan mengerti atau tidaknya isi dari tulisan yang disampaikan oleh penulis. Selanjutnya, agar mempunyai kemampuan membaca yang baik, penguasaan kosa kata merupakan hal yang esensial. Seandainya kosa kata yang dikuasai kurang, akan banyak kesulitan memahami isi dan pesan dalam tulisan tersebut. Pada akhirnya proses kinerja dan tujuan penulis pada pembaca menjadi terhambat. Chambers (2001 : 372) berpendapat, "Vocabulary is (1) words in general, (2) words known and use by person, (3) a list of words in alphabetical order with their meanings."

Di samping penjelasan tersebut, berikut pengertian lain dari kosa kata.

- (1) A listing of the words used in some enterprise
(wordnet.princeton.edu/perl/webwn)
- (2) A language user knowledge of words
(wordnet.princeton.edu/perl/webwn)
- (3) The system of techniques or symbols serving as a means of expression
(wordnet.princeton.edu/perl/webwn)
- (4) A vocabulary is a set of words known to a person or other entity or that are part of a specific language (en.wikipedia.org/wiki/vocabulary)
- (5) A set of words, terms, codes, used by language, group or work or in a field of knowledge
(threeseas.net/vic/html/vic-definitions.html)
- (6) All the words of a language (nde.state.ne.us/READ/FRAMEWORK/glossary/general_u-z.html)

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa arti kosakata adalah sistem, simbol, kelompok pengetahuan dan bahasa yang memiliki makna dalam ekspresi, spesifikasi bahasa, pengetahuan, dan satuan bahasa yang terkecil.

Dalam bahasa Jepang kemampuan membaca suatu teks atau wacana tulisan bukan hanya ditentukan dengan sejumlah penguasaan kosa kata, akan tetapi kemampuan membaca tiga jenis karakter huruf Jepang yang menjadi ciri khas dalam bahasa tertulis Jepang, yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. *Hiragana* dan *Katakana* (Kana) adalah ragam bentuk huruf dalam tulisan bahasa Jepang yang umumnya pada tingkat dasar. Selanjutnya pada tingkat menengah dan tinggi, semakin banyak karakter huruf *Kanji*. Karakter huruf *kanji* ini dapat memiliki lebih dari satu arti kosa kata atau menjadi kosa kata baru, seperti *kanji* 「水」 "Mizu" (air) dan *kanji* 「水泳」 "Suiei" (renang), dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam teks bahasa Jepang seorang pembaca tidak hanya memerlukan penguasaan makna kosa kata tertentu dengan cukup, tetapi juga mampu membaca tiga karakter huruf, yaitu *hiragana*, *katakana* dan *kanji*.

PEMBAHASAN

Strategi Penguasaan Kosa kata/Kanji melalui “Card Method”

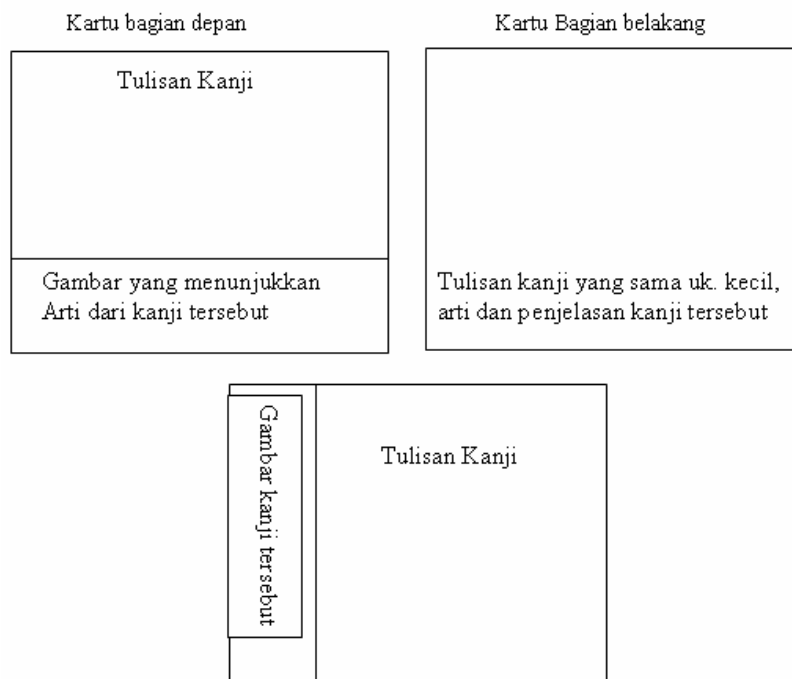
Memahami suatu kosa kata syarat mutlak ketika seseorang akan melakukan aktivitas berbahasa. Cara mudah dalam menguasai kosa kata, Pora (2003:4-5) mengusulkan “*card method*” sebagai suatu metode untuk memiliki kekayaan kosa kata dan sulit dilupakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Tulislah setiap kata atau frase yang tidak diketahui artinya menggunakan kartu berukuran 8 X 6 cm
- b. Tulislah arti kosa kata di belakang kartu dan letakkan gambar yang cocok dengannya
- c. Mainkan sekitar 20 kartu dan ikutilah tahapan berikut ini.
 - Sore hari ambil kartu, pelajari beberapa menit, kemudian cobalah mengingat kembali arti kosa kata tersebut dengan mengucapkannya dengan keras
 - Kocok kartu, ambil secara acak, tes kemampuan mengingat kita
 - Test mengingat untuk 20 kartu
 - Tes ulang ke dua puluh kartu itu di pagi hari, dan ulangi lagi

Apabila cara Pora tersebut digunakan dalam mempelajari kosa kata bahasa Jepang yang terbentuk dengan huruf kanji maka dapat dilakukan langkah berikut.

- a. Tulislah huruf kanji pada bidang kartu bagian dengan ukuran cukup besar.

Contoh :



- b. Tempatkan sebuah gambar dari arti kanji tersebut di bawah atau di sebelahnya dalam ukuran yang lebih kecil
- c. Tulis kembali kanji yang sama di belakang kartu tersebut dengan makna dan penjelasannya
- d. Selanjutnya ikutilah langkah-langkah menghafal kosa kata yang dianjurkan Pora seperti pada poin c di atas.

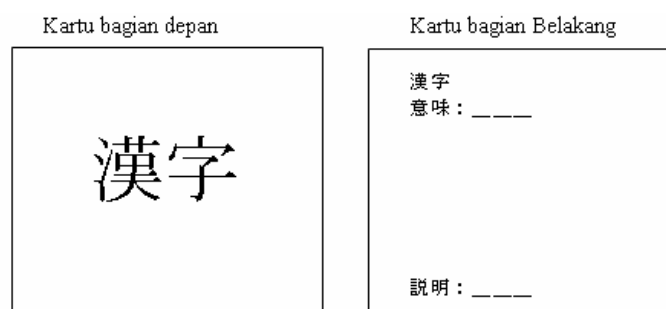
Selanjutnya karena “*card method*” atau metode kartu merupakan metode yang menggunakan media kartu sebagai bentuk latihan penguasaan kosa kata/kanji sehari-hari, maka kartu dapat dijadikan alat utama tahap-tahap proses pembelajaran untuk kosa kata/kanji. Adapun untuk ukuran kartu dapat disesuaikan dengan kebutuhan latihan dan situasinya. Oleh karena media kartu ini cukup fleksibel, kosa kata/kanji yang belum dikuasai atau susah diingat dapat disiapkan sebelumnya dengan cara menempatkan satu kosa kata/kanji, dua kosa kata/kanji sampai dengan tiga kosa kata/kanji dengan ukuran tulisan yang lebih besar dan rapi, kemudian pada bagian belakang ditulis arti dan penjelasannya dengan huruf yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan mempermudah pembelajar menghafal kosa kata atau kanji, selain itu pembelajar akan menghafal kosa kata/kanji dalam jumlah cukup banyak dalam satu waktu. Jika 1 buah kartu berjumlah 1 kosa kata/kanji, maka kosa kata/kanji yang diingat adalah 1 x 1 menjadi 1 kosa kata/kanji, sedangkan bila dalam 1 buah kartu disiapkan 2 kosa kata/kanji, maka kosa kata/kanji yang akan diingat 1 x 2 menjadi 2 kosa kata/kanji. Jika kita asumsikan kartu berjumlah 20 buah dengan 1 kartu berisi 1 kosa kata/kanji, maka dalam 20 kartu hanya akan berisi 20 kosa kata/kanji, jadi kosa kata/kanji yang akan diingat hanya berjumlah 20 buah. Jika asumsi 20 kartu dengan setiap kartu berisi 2 kosa kata/kanji, maka jumlah kosa kata/kanji menjadi 20 x 2 menjadi 40 kosa kata/kanji yang akan diingat oleh pembelajar dalam waktu yang sama.

Kemudian penulisan arti dan penjelasan kosakata/kanji di bagian belakang kartu dengan ukuran lebih kecil dimaksudkan agar pembelajar tidak sering melihat arti dan penjelasan kosa kata/kanji tersebut, tetapi berusaha mengingat arti dan makna kosa kata/kanji yang ada di kartu bagian depan. Dalam hal ini, pembelajar secara tidak langsung dikondisikan pada situasi dengan satu fokus dan hanya akan melihat makna di bagian belakang kartu pada situasi benar-benar terpaksa atau lupa.

Adapun penguasaan kosa kata yang berjumlah 3 buah dalam satu kartu, ada tiga tahap yang harus dilakukan, antara lain.

1. Tahap pertama, yaitu tahap permulaan latihan penguasaan kosa kata/kanji. Pada tahap ini hanya boleh ditulis satu kosa kata/kanji, dengan penjelasan kosa kata/kanji di bagian belakang kartu. Kemudian, kartu hanya dapat digunakan dalam jumlah waktu tertentu dan sebelumnya sudah ditetapkan oleh pembelajar sendiri, sedapat mungkin penyediaan waktu untuk penguasaan satu kosa kata/kanji dalam satu kartu ini lebih singkat, karena masih harus memasuki tahap berikutnya. Tahap ini dapat pula disebut tahap persiapan, karena melatih penguasaan kosa kata/kanji dalam waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajar hanya dituntut sampai pada tahap afektif.

Contoh kartu dengan 1 kosa kata/kanji



2. Tahap kedua, yaitu tahap latihan dengan menambahkan satu kosa kata tambahan pada satu kartu. Pada satu kartu jumlah kosa kata menjadi 2 buah kosa kata, yang terdiri atas kosa kata yang sudah dilatih sebelumnya dalam waktu singkat ditambah dengan kosa kata baru. Adapun kosa kata sebelumnya yang dimasukkan kembali dalam kartu bertujuan agar pembelajar mengingat kembali kosa kata sebelumnya, sehingga penguasaannya sampai pada tahap kognitif, yaitu memahami dan mengingat arti dan penjelasan kosa kata tersebut. Tahap ini dapat pula disebut tahap lanjutan, yaitu kembali melatih kosa kata sebelumnya (kosa kata yang sudah dipelajari) dan melatih kosa kata baru. Dengan jumlah waktu yang sama dengan tahap pertama, maka dalam satu waktu dilatih 2 kosa kata yang sama. Tahap ini pembelajar dituntut sampai pada tahap afektif dan kognitif.

Contoh kartu dengan dua kosa kata/kanji

Kartu bagian depan

漢字－1	漢字－2 (Kanji tambahan)
------	--------------------------

Kartu bagian belakang

漢字－1 意味 : _____	漢字－2 意味 : _____
説明 : _____	説明 : _____

3. Tahap ketiga, yaitu tahap akhir, pembelajar melakukan *review* kosa kata yang sudah dilatihnya. Pada tahap ini pembelajar mencampurkan kosa kata yang sudah dipelajari tersebut menjadi berjumlah 3 kosa kata/kanji dalam satu kartu, yang terdiri dari pencampuran kosa kata pada tahap pertama dengan kosa kata tahap pertama, pencampuran kosa kata pada tahap kedua dengan kosa kata pada tahap kedua, dan pencampuran kosa kata pada tahap pertama dengan kosa kata tahap kedua. Yang dimaksud dengan kosa kata tahap pertama adalah kosa kata baru yang dilatih di tahap pertama, sedangkan yang dimaksud dengan kosa kata tahap kedua adalah kosa kata baru sebagai kosa kata tambahan yang dimasukkan pada kartu ditahap kedua dan dilatih di tahap kedua. Dengan jumlah waktu yang sama dengan tahap sebelumnya, pembelajar kembali melatih sebanyak 3 kosa kata dari kosa kata yang sudah dilatih sebelumnya, yaitu tahap pertama dan tahap kedua tanpa ada tambahan kosa kata baru. Latihan dalam tahap ini menekankan pada latihan praktis atau pementapan dengan terus *review* kosa kata yang sudah ingat, baru ingat sehingga menjadi lebih hafal dan paham, sehingga tahap ini disebut tahap *review* 'pengulangan'. Pada tahap ini pembelajar dituntut sampai pada tahap kognitif dan psikomotor.

Contoh kartu dengan 3 kosa kata/kanji campuran

Bagian depan kartu dengan 3 kosa kata/kanji campuran

a. Kartu dengan kanji tahap pertama, kedua, dan tahap pertama lainnya

漢字— 1 Kanvas tahap pertama	漢字— 2 Kanvas tahap kedua	漢字— 3 Kanvas tahap pertama lainnya
-------------------------------	-----------------------------	---------------------------------------

b. Kartu dengan kanji tahap pertama, tahap kedua, dan tahap kedua lainnya

漢字— 1 Kanvas tahap pertama	漢字— 2 Kanvas tahap kedua	漢字— 3 Kanvas tahap kedua lainnya
-------------------------------	-----------------------------	-------------------------------------

c. Kartu dengan kanji tahap pertama, tahap pertama lainnya ke-1 dan tahap pertama lainnya ke-2

漢字— 1 Kanvas tahap pertama	漢字— 2 Kanvas tahap pertama lainnya-1	漢字— 3 Kanvas tahap pertama lainnya-2
-------------------------------	---	---

d. Kartu dengan kanji tahap kedua, tahap kedua lainnya ke-1 dan tahap kedua lainnya ke-2

漢字— 1 Kanvas tahap kedua	漢字— 2 Kanvas tahap kedua lainnya-1	漢字— 3 Kanvas tahap kedua lainnya-2
-----------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------

Bagian belakang kartu dengan 3 kosa kata/kanji

漢字— 1 意味： _____	漢字— 2 意味： _____	漢字— 3 意味： _____
説明： _____	説明： _____	説明： _____

Strategi Penguasaan Kosa kata/Kanji melalui Metode Lain

Selain melalui “*Card Method*”, adapula strategi lain yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan kosa kata bahasa Jepang. Strategi tersebut merupakan petunjuk praktis dalam penguasaan kosa kata. Strategi tersebut adalah sebagai berikut.

- Metode ‘*Hubungkan*’

Metode ini adalah metode hubungan kalimat satu dengan kalimat lain dalam satu atau beberapa paragraf dalam beberapa kalimat terdapat kosa kata atau ungkapan yang sama dan muncul secara berulang-ulang. Metode ini digunakan agar lebih mudah menghafal kosa kata berdasarkan sebuah tema. Adapun contoh dalam teks atau paragraf adalah berikut.

「好きな色は人によって違います。②好きな色でその人の性格が分かるという人もいます。③でも、明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか。④色と性格があるかどうか分かりませんが、色とその色からイメージするもの関係があるかもしれません。」 (*New Approach Japanese Intermediate Course*, 2002 : 2)

Pada teks di atas terjadi pengulangan beberapa kosa kata, antara lain sebagai berikut.

- (1) *suki* : suka, terjadi pengulangan sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat ① sebanyak satu kali pada kalimat 好きな色は人によって違います dan ② sebanyak satu kali pada kalimat 好きな色でその人の性格が分かるという人もいます
- (2) *iro* : warna, terjadi sebanyak tujuh kali pada kalimat ① sebanyak satu kali, yaitu 好きな色は人によって違います, ② sebanyak satu kali, yaitu 好きな色でその人の性格が分かるという人もいます, ③ sebanyak dua kali, yaitu 明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか, ④ sebanyak tiga kali, yaitu 色と性格があるかどうか分かりませんが, 色とその色からイメージするもの関係があるかもしれません
- (3) *hito* : orang, terjadi pengulangan sebanyak empat kali, yaitu ada pada kalimat ① sebanyak satu kali, yaitu 好きな色は人によって違います, ② sebanyak dua kali, yaitu 好きな色でその人の性格が分かるという人もいます, dan ③ sebanyak satu kali, yaitu 明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか

- (4) 性格 ‘*seikaku*’ : karakter, terjadi pengulangan sebanyak tiga kali, yaitu pada kalimat ② sebanyak satu kali, yaitu 好きな色でその人の性格が分かるという人もいます, ③ sebanyak satu kali, yaitu 明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか, ④ sebanyak satu kali yaitu pada kalimat 色と性格があるかどうか分かりませんが、色とその色からイメージするもの関係があるかもしれません
- (5) 分かる ‘*wakaru*’: mengerti, terjadi pengulangan sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat ② sebanyak satu kali, yaitu 好きな色でその人の性格が分かるという人もいます、dan ④ sebanyak satu kali, yaitu 色と性格があるかどうか分かりませんが、色とその色からイメージするもの関係があるかもしれません
- (6) 暗い ‘*kurai*’: gelap, terjadi pengulangan sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat ② sebanyak dua kali, yaitu 明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか
- (7) 関係 ‘*kankei*’: hubungan, terjadi pengulangan sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat ④ sebanyak dua kali, yaitu 色と性格が関係があるかどうか分かりませんが、色とその色からイメージするもの関係があるかもしれません。

- Metode ‘*Tulis*’

Metode ‘*Tulis*’, yaitu menuliskan kosa kata baru yang terdapat dalam suatu kalimat atau cerita, kemudian membuat daftar kosa kata baru dan mengurutkan kalimat yang mengandung kosa kata tersebut dalam suatu daftar atau menandai kalimat yang mengandung kosa kata yang sama dengan cara memberi garis bawah atau tanda lainnya. Selanjutnya, menuliskan kalimat-kalimat dengan menggunakan perbendaharaan kosa kata baru 「新しい言葉」 tersebut atau buatlah cerita-cerita dengan sekelompok kata tertentu, seperti pada contoh teks lagu berikut ini.

遠くへ行きたい

知らない町を 歩いてみたい
 どこか遠くへ 行きたい
 (繰り返し)

知らない町を ながめていたい
 どこか遠くへ 行きたい

遠い町 遠い海

夢はるか 一人旅

愛する人と めぐりあいたい
 どこか遠くへ 行きたい

愛し合い 信じあい

いつの日か幸せを
 愛する人と めぐりあいたい
 どこか遠くへ 行きたい

Pada judul lagu 遠くへ行きたい, terjadi pengulangan kalimat dengan penambahan kosa kata どこか pada bait lagu ke dua, bait lagu ke empat, dan bait lagu terakhir.

Bentuk ~たい merupakan bentuk positif keinginan yang dapat berubah menjadi kosa kata baru pada bentuk negatif menjadi ~たくない, bentuk lampau ~たかった dan bentuk negatif lampau ~たくなかった.

Jika judul atau bait lagu tadi diubah dengan bentuk baru, artinya memunculkan kosa kata baru dengan karakter kanji tetap, apabila di tulis secara rinci, sebagai berikut.

Penulisan kembali dalam bentuk kalimat positif:

- | | |
|-------------|---------------|
| (1) ~たい | (2) ~たかった |
| どこか遠くへ 行きたい | どこか遠くへ 行きたかった |

Penulisan kembali dalam bentuk kalimat negatif:

- | | |
|---------------|-----------------|
| (3) ~たくない | (4) ~たくなかった |
| どこか遠くへ 行きたくない | どこか遠くへ 行きたくなかった |

Pada bait pertama lagu, yaitu kalimat 知らない町を 歩いてみたい merupakan 補助動詞, dan bentuk ~てみたい adalah bentuk keinginan yang berasal dari bentuk kamus ~てみる.

Jika dituliskan dalam contoh kalimat lain, sebagai berikut.

さしみを食べたことはありませんが、食べてみます。
着物を着たことはありませんが、着てみます。

Pada bait ketiga lagu, yaitu kalimat 知らない町を ながめていたい, bentuk ~ていたい adalah bentuk keinginan yang berasal dari bentuk kamus ~ている. Jika dituliskan dalam contoh lain, sebagai berikut.

今、日本の歌を聞いています。
今、友だちに手紙を書いています。

Pada bait keempat lagu, yaitu kalimat 遠い町 遠い海, asal 「町/海」 + 「(私はその町/海)」を知らない、menjadi 知らない町/海, selanjutnya 「人」 + 「(私はその人を)」愛する menjadi 愛する人.

Adapun 「その町を知らない」 + 「その町を歩きたい」 berubah menjadi 知らない町を歩きたい. Pada kalimat 「その人を愛する」 + 「その人とめぐりあいたい」 menjadi 「愛する人とめぐりあいたい」.

Pada bait kelima lagu, yaitu pada kalimat 愛し合い 信じあい, dalam kalimat AさんはBさんを愛し/信じ、BさんもAさんを愛する/ 信じる menjadi kalimat AさんとBさんは愛し信じ合う.

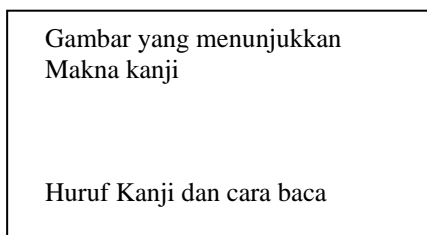
Pada kosa kata 「遠く」 bermakna 遠いところ, sedangkan 遠方 memiliki makna yang berbeda dengan 「近く」.

- Metode '**Gambar**'

Metode 'gambar' yaitu metode dengan menunjukkan bakat seni dengan membuat gambar-gambar atau huruf-huruf kanji bergambar yang berhubungan dengan kata-kata yang sedang dipelajari.

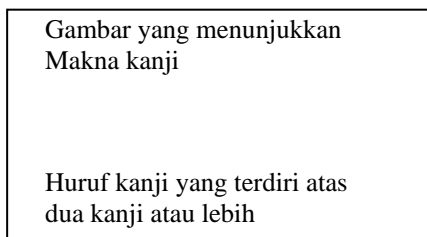
Metode ini dapat dilakukan dengan menunjukkan contoh gambar atau tulisan kanji pada gambar yang menunjukkan makna kanji secara langsung, dimulai dari kanji yang termudah seperti menuliskan kanji tunggal dengan menuliskan hanya satu makna, misalnya pada kanji "山"、“中”、“上”、“下” .

Contoh gambar yang bermakna kanji tunggal



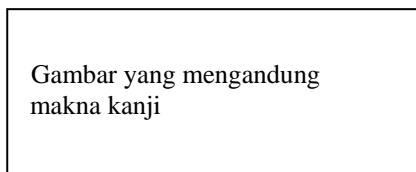
Selanjutnya, setelah cukup menguasai kanji tunggal dengan makna satu dan ditambahkan satu kanji baru yang menunjukkan 2 tulisan kanji seperti pada kanji “火山”、“中国”、“上手”、“下手” dan lain-lain beserta tampilan gambar yang sesuai dengan makna kanji ganda tersebut.

Contoh gambar yang bermakna dua kanji atau lebih dengan satu arti atau lebih



Selain itu pula ditampilkan gambar tanpa menuliskan kanji dan kosa katanya supaya ditebak arti dari gambar tersebut.

Contoh gambar yang mengandung makna kanji dimaksud tanpa tulisan kanji



- Metode '**Tindakan**'

Metode 'tindakan' adalah metode yang menggambarkan kosa kata dengan menunjukkan ekspresi atau ungkapan-ungkapan yang sedang dipelajari melalui gerakan tubuh atau isyarat. Adapun kosa kata ditunjuk melalui gerakan tubuh seperti menunjuk anggota tubuh seperti kepala, tangan, kaki, dan lain-lain untuk menyebutkan kosa kata, sedangkan isyarat dengan membuat ekspresi-ekspresi marah, sedih, dingin, panas untuk menyebutkan kosa kata tersebut.

Berikut ini adalah daftar gerakan tubuh dan isyarat yang menunjukkan kosa kata:

Gerakan Tubuh		Isyarat	
Bagian tubuh yang ditunjuk	Arti	Isyarat melalui ekspresi atau lainnya	Arti
Kepala	頭	Marah	怒る
Mata	目	Sedih	悲しい
Telinga	耳	Senang	楽しい
Muka	顔	Kaget	びっくりする
Leher	首	Sakit	痛い
Tangan	手	Enak	おいしい
Kaki	足	Kecewa	がっかりする
Badan	体	Tertawa	笑う
dan lain-lain	など	dan lain-lain	など

- Metode '*Asosiasi*'

Metode 'asosiasi' adalah metode membuat warna yang berbeda pada kata-kata yang berbeda. Misalnya merah untuk 「危ない」、 「危険」、 biru untuk 「笑い」、 「笑顔」、 pink untuk 「愛」、 「愛情」 dan lain-lain.

Warna tersebut dapat ditentukan sendiri atau berdasarkan anggapan umum warna tersebut.

Berikut ini adalah daftar warna dan kanji yang termasuk dalam kategori warna tersebut :

Warna	Makna Kanji
Merah	危ない、危険、怒る
Biru	笑い、笑い顔
Pink	愛、愛情
Kuning	乾く、乾季
Abu-abu	迷う、迷惑
Hitam	怖い、夜、暗い
Putih	優しい、易しい、昼、晴れる
Oranye	心配、不安
Ungu	難しい、困る、複雑
Hijau	静か、寒い、涼しい、
Coklat	甘い、汚い、汚れる

- Metode '*Pilih*'

Metode 'pilih' adalah metode dengan memilih topik yang menarik agar lebih mudah dipelajari, seperti topik yang sedang hangat dibicarakan, cerita anonym, cerita legenda nasional dan dunia, sejarah dan lain-lain.

Berikut ini contoh adalah topik yang selalu menarik dan hangat dibicarakan, yaitu tentang ramalan.

100%の占い師

せっかく一生懸命勉強したのにテストでいい点が取られなかったという経験は誰にでもある。期待していたほどいい点数が取れないとがっかりする。反対に、思っていたよりいい点数が取れるとうれしくなる。

(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002 : 74)

Selanjutnya dibuat daftar kosa kata yang berhubungan atau memiliki unsur kanji yang sama atau kosa kata yang sama yang mengalami perubahan bentuk.

Apabila paragraf di atas dibuat dalam suatu daftar, maka akan tersusun sebagai berikut.

Kosa kata	Kosa kata dengan penambahan unsur kanji atau kosakata lain/perubahan bentuk
点	いい点、点数
取れる	取れない、取れなかった
勉強した	勉強する、勉強しない
期待していた	期待している、期待する
うれしくなる	うれしい、なる
思っていた	思っている、思う
がっかりする	がっかり、する

- Metode ‘*Batasi*’

Metode ‘*batasi*’ adalah metode dengan membatasi jumlah kosa kata yang dihafal setiap hari, jumlah kosa kata yang akan dihafal ditentukan oleh pembelajar sendiri, misalnya sebanyak 10 kata per hari. Pembatasan dimulai dari kosa kata yang umum dalam kehidupan sehari-hari, kemudian disusun dengan kosa kata lainnya yang masih berhubungan dengan kosa kata sebelumnya. Sebaiknya dibuatkan pula daftar kosa kata tersebut dengan menyusun dari yang umum ke khusus atau dari yang termudah ke yang tersulit.

Daftar urutan kosa kata dengan jumlah 10 kosa kata dari urutan yang umum ke khusus dan dari yang termudah ke yang tersulit adalah sebagai berikut.

Urutan kosa kata dari yang termudah ke yang tersulit	Kosa kata yang berhubungan	Urutan kosa dari yang umum ke khusus	Kosa kata yang berhubungan
食べる	朝食、昼食、夕食	人間	赤ちゃん、子供、青年、大人、年寄り
食べ物	和食、洋食、中華料理	人	男の人、女の人
果物	みかん、りんご、かき	男性、女性	服、スカート、ズボン、パンツ
甘い物	あめ、おかし、ケーキ	家族	両親、母、父、姉、兄、妹、弟
食事	食事、食欲、食用、食費	家事	家、電気料、掃除

Metode ini digunakan dengan cara mengelompokkan terlebih dulu kosa kata yang akan menjadi objek hafalan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kaitannya, selanjutnya diurutkan dari yang

umum ke khusus atau dari kosa kata yang mudah diingat karena terbiasa sampai kosa kata tersulit. Setelah itu, urutkan kosa kata lainnya berdasarkan urutan kosa kata yang menjadi objek hafalan tadi.

- Metode **‘Memperhatikan’**

Metode ‘memperhatikan’ yaitu suatu metode melalui kegiatan memperhatikan dengan seksama kata-kata yang sudah dipelajari ketika membaca atau mendengarkan topik dalam bahasa Jepang. Berdasarkan hasil memperhatikan tersebut, kosa kata mana yang dapat tertangkap oleh ingatan pada saat tersebut, lalu dikumpulkan dengan cara menuliskannya dalam kertas yang sudah disiapkan, selanjutnya dipisahkan berdasarkan abjad bahasa Indonesia, kemudian disusun secara rapi dalam daftar yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, pembelajar membaca secara seksama kosa kata tersebut sebanyak waktu dan kondisi yang ditetapkan pembelajar sendiri. Terakhir jika memungkinkan pembelajar dapat melakukan pengulangan dengan cara membaca ataupun mendengarkan topik yang sama yang sudah dilakukan sebelumnya.

Contoh berikut adalah teks kegiatan ketika mendengarkan suatu percakapan bahasa Jepang.

- A : 趣味は何ですか。
 B : 映画を見ることです。
 A : どんな映画を見ますか。
 B : フランス映画です。
 A : ああ、そうですか。

(*Minna no Nihongo Shokyuu-I*, 1998 : 151)

Berdasarkan hasil mendengarkan tersebut, kosa kata yang tertangkap dan dapat dituliskan adalah sebagai berikut.

Kosa kata yang tertangkap	Cara baca
趣味	Shumi
何	Nani
映画	Eiga
見ます=見る	Miru
こと	Koto
どんな	Donna ~
フランス	Furansu
そう	Sou

Kemudian siapkan daftar untuk menyusun kosa kata hasil kegiatan mendengarkan bahasa Jepang berdasarkan abjad bahasa Indonesia.

Kosa kata hasil mendengarkan	Arti
Donna~	Yang bagaimana
Eiga	Film
Furansu	Perancis
Koto	Hal
Miru	Melihat
Nani	Apa
Shumi	Hobi
Sou	Betul/Seperti begitu

- Metode ‘**Mengumpulkan**’

Metode ‘mengumpulkan’ adalah mengumpulkan kosa kata yang sulit diingat dalam catatan-catatan sebagai memo penting yang dapat dengan mudah dibawa ke mana-mana, kemudian diulang-ulang dalam setiap kesempatan. Kosa kata yang sulit biasanya kosa kata yang tidak sering muncul, tetapi dalam bahasa Jepang adapula kanji yang sulit meskipun arti dari kosa kata itu mudah, seperti pada kalimat berikut.

専門家の話では医療技術が進歩すれば、人間の寿命もある程度延ばすことが可能だそうです。

Adapun kosa kata dengan kanji sulit yang terdapat dalam kalimat tersebut, yaitu :

専門“*senmon*”(ahli), 医療“*iryō*”(medis), 技術“*gijutsu*”(teknik), 進歩“*shinpo*”(kemajuan), 寿命“*jumyō*”(jiwa), 程度“*teido*”(tingkat/derajat), 延ばす“*nobasu*”(menunda/menangguhkan), 可能“*kanou*”(kemungkinan)

- Metode ‘**Menempelkan**’

Metode ‘menempelkan’, yaitu metode dengan cara menuliskan dan menempelkan kosa kata pada kertas atau karton, khususnya kosa kata atau kanji yang cukup sulit. Kemudian kertas atau karton tersebut sebaiknya ditempelkan di tempat sehari-hari yang sering kita tinggali, lalu dan mudah dilihat, seperti di dinding kamar tidur, depan cermin, dan lain-lain. Metode ini dimaksudkan agar pembelajar secara sengaja atau tidak sengaja dapat melihat secara langsung setiap kosakata yang ditempelkan setiap saat. Dengan demikian, lama kelamaan kosa kata tersebut dapat terus teringat secara alamiah. Metode ini disebut juga metode kalender, karena penempatannya seperti kalender yang dapat dilihat setiap saat. Adapun tampilan kosa kata atau kanji yang ditempel harus sebagus mungkin, agar menarik perhatian, sehingga tidak merasa bosan untuk terus melihat atau menyempatkan melihat, apabila tulisan kosa kata atau kanji tidak dapat dibentuk dalam suatu tulisan bagus yang menarik, dapat pula disertakan gambar sebagai ‘*background*’ yang disesuaikan dengan letak penulisan kanji. Gambar yang ditempatkan sebaiknya gambar yang memiliki makna yang relevan dengan kanji yang ditempel. Namun, kosa kata yang ditempel tersebut sebaiknya tidak terlalu banyak, maksimal 15 kosa kata atau kanji, dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan target pembelajar. Selanjutnya secara berkala diganti dengan kosa kata baru lainnya, begitu seterusnya sampai memenuhi batas target pembelajar.

Contoh kosa kata yang ditempel adalah sebagai berikut.

1. 漢字—1	6. 漢字—6	11. 漢字—11
2. 漢字—2	7. 漢字—7	12. 漢字—12
3. 漢字—3	8. 漢字—8	13. 漢字—13
4. 漢字—4	9. 漢字—9	14. 漢字—14
5. 漢字—5	10. 漢字—10	15. 漢字—15

Adapun gambar dimasukkan sebagai *background*.

- Metode '*Catatan kecil*'

Metode 'catatan kecil' adalah metode membuat lipatan-lipatan kertas kecil yang dapat dibawa ke mana-mana, dalam setiap lipatan dituliskan kosa kata yang penting dan sulit dihafalkan yang dapat dilihat kapan pun.

Metode tersebut dapat mendukung pemahaman terhadap bacaan atau teks agar menjadi lebih mudah dimengerti sehingga dapat membaca teks tersebut dengan cepat.

Adapun cara membaca cepat menurut Soedarso (2000:112) adalah sebagai berikut.

- Layangkan pandangan ke kepala surat
- Lewatkan paragraf utama sebagai *introduction*
- Konsentrasikan ke bagian tengah, sebagai point utama surat
- Bergeraklah cepat dari bagian akhir yang merupakan kesopanan saja
- Bacalah hanya kata-kata kunci karena biasanya surat ditulis dalam bahasa dan tata bahasa sederhana.

Cara membaca dengan menggunakan keterampilan lainnya (Reading, February 15th, 2007 at 12.46pm) adalah sebagai berikut.

- Mencari teks bacaan yang mengandung daftar kosa kata kemudian membaca keseluruhan teks sebanyak dua atau tiga kali dengan menebak arti berdasarkan konteks. Sebaiknya hindari penerjemahan per kata.
- Melakukan isolasi kosa kata baru dan pelajari secara terpisah
- Melakukanb isolasi bentuk tata bahasa baru dan pelajari secara terpisah, sebaiknya polanya ditulis.

Pada catatan kecil, dapat dituliskan lebih banyak kosa kata yang diambil dari teks bacaan.

Adapun contoh kosa kata dalam catatan kecil adalah sebagai berikut.

Kosa Kata	/ kosa kata /	kosa kata	/ kosa kata /	kosa kata
--------------	------------------	--------------	------------------	--------------

PENUTUP

Penguasaan kosa kata sangat berhubungan dengan kemampuan membaca. Hal itu menunjukkan kosa kata memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan membaca, di samping keterampilan dasar berbahasa lain, seperti mendengar, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa seseorang yang memiliki penguasaan kosa kata yang bagus identik dengan orang yang berpengetahuan tinggi dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan alangkah baiknya dapat melakukan hal sebagai berikut: Menciptakan alternatif lain, yaitu dengan penggunaan gaya bahasa dan kosa kata yang lebih simpel agar mudah dimengerti; Mengkreasikan strategi pemahaman kosa kata; Menciptakan lingkungan dengan suasana ke-Jepang-an dan selalu memunculkan istilah kosa kata bahasa Jepang agar mudah diingat; Meningkatkan fasilitas bacaan sendiri dalam bahasa Jepang yang bersifat menghibur dan digunakan pada saat santai atau istirahat dengan tetap ada pada suasana belajar; Meningkatkan jumlah kosa kata yang akan dipelajari sehingga kosa kata sebelumnya dengan cepat mudah dihafal kembali dan diingat; Selalu melatih dalam bacaan agar kosa kata yang sudah ingat selalu muncul dan tidak lupa; Melatih terus menerus pemahaman isi bacaan dengan teknik *scanning*, *skimming*, *screening*, dan lain-lain; Terus mem-*follow up* dan mengontrol kemampuan penguasaan kosa kata dan pemahaman bacaan secara rutin dan kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, Charles. 2000. *The English Language a Historical Introduction*. Chambridge: Chambridge University Press.
- Chisato, Kitagawa. 1998. *Japanese for Foreigner-Joudoushi*. Tokyo: Araitake Shuppan.
- Crystal, David. 2001. *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Chambridge: Chambridge University Press.
- Minna no Nihongo Shhokuyuu I. 1998. Tokyo: Surie Nettowaaku.
- Noboru, Oyanagi. 2004. *Nyuu Appuroochi Chukyuu Nihongo*. Japan: Nihongo Kenkyuu Kyouzai Kaihatsushitsu.
- Oyanagi. Yoshiko. 2000. *Yoku Tsukawareru Nihongo*. Japan: Nihongo no Bojinsha.
- Pora, Yusran. 2003. *Develop Your Vocabulary Grammar and Idiom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramelan. 2005. *Menulis Surat Bisnis Modern*. Jakarta: Teruna Grafika.
- Uchi, Tera. 2001. *Uta Kara Manabu Nihongo*. Tokyo: Toshoinshatsu Seishiki Gaisha.